

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran krusial dalam menciptakan individu dan masyarakat yang berkualitas. pembentukan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga tentang pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter merupakan proses penting dalam perkembangan peserta didik, karena karakter yang kuat adalah landasan moral dan etika yang akan membimbing tindakan mereka sepanjang hidup. Menurut M. Arifin dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter, pendidikan adalah proses membangun kemampuan yang dimiliki oleh individu, termasuk aspek mental, moral, dan fisik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang matang dan bertanggung jawab dengan karakter yang baik (Indrawan & dkk, 2020).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna dalam arti memiliki karakter yang baik dan kompeten.

Dalam konteks terminologi, karakter digambarkan sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia secara umum, yang bervariasi tergantung pada pengaruh faktor-faktor dalam kehidupannya. Karakter adalah istilah yang mengacu pada nilai-nilai kepribadian pada manusia yang mencakup hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan identitas kebangsaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang, yang dibentuk oleh norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi (Tsauri, 2015).

Dalam konteks akademik Pendidikan karakter kerap disamakan dengan pendidikan nilai, pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk membuat penilaian antara sikap yang baik dan buruk, serta mempertahankan nilai-nilai positif dan melakukan kebaikan dalam aktivitas sehari-hari dengan sepenuh hati (Zuchdi, 2014). Karakter adalah sikap atau tingkah laku positif yang membedakan seseorang dari kebiasaan buruknya. Ini mencakup serangkaian tindakan baik yang mencerminkan kesadaran individu untuk memenuhi peran, fungsi, dan tanggung jawabnya. (Sudewo, 2014).

Madrasah adalah salah satu institusi pendidikan formal yang memegang fungsi sangat signifikan dalam membina kepribadian peserta didik. Pendidikan di madrasah tidak hanya berhubungan dengan aspek akademis, melainkan pula mencakup banyak hal yang dapat diajarkan kepada siswa. Salah satu aspek yang berhasil ditanamkan adalah pendidikan karakter, seperti karakter disiplin.

Disiplin adalah gambaran sikap seseorang yang mencakup kesediaan untuk mentaati segala aturan, standar, dan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk karakter disiplin, di dalam lingkungan madrasah, diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam perilaku peserta didik (Suryani, 2017).

Di zaman yang semakin berkembang ini, perhatian terhadap lingkungan sosial anak menjadi semakin penting. Peran orang tua sangat krusial dalam perkembangan anak pada usia remaja ini. Namun, sayangnya terkadang orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga mungkin mengabaikan perkembangan pada anak. Mereka mungkin beranggapan bahwa pendidikan yang diberikan oleh guru di madrasah sudah cukup. Namun, kenyataannya guru tidak memiliki kemampuan untuk memantau atau memperhatikan perilaku anak didik sepanjang waktu selama 24 jam. Dalam konteks Indonesia, saat ini terdapat berbagai fenomena ketidak disiplin yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik di lingkungan rumah, madrasah, maupun masyarakat umum.

Fenomena ini seringkali termanifestasi pada perilaku anak-anak yang berada di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa ketidak disiplinian mencakup berbagai perilaku, seperti terlambat datang sekolah, tidak menyelesaikan tugas, mengobrol selama pembelajaran, mengabaikan kewajiban piket ruangan kelas, melanggar aturan seragam sekolah, menggunakan ponsel saat pelajaran, tidak membuang sampah pada tempatnya, merusak fasilitas sekolah, menyontek, dan berbagai perilaku lainnya.

Tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi fenomena ketidak disiplinian juga dapat ditemukan di lingkungan keluarga atau rumah. Contohnya, perilaku anak di rumah termasuk tidur pada waktu larut malam, bangun terlambat, tidak merapikan tempat tidur, makan tidak pada waktu yang tepat, penggunaan ponsel dan menonton yang melampaui batas, keengganan untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan tidak mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tua (Tarsan & Saman, 2022).

Kondisi yang sangat mengkhawatirkan ini menjadi rintangan besar bagi pemerintah, institusi pendidikan, termasuk pendidik, dan juga orang tua. Mereka perlu lebih fokus pada pengembangan pendidikan karakter untuk peserta didik, baik melalui pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat secara keseluruhan.

Melihat fenomena yang timbul saat ini, pemerintah mulai tersadar dan mengadakan perbaruan. Banyak masalah yang penting diatasi oleh negara, terutama yang terkait dengan perilaku. Oleh karena itu, sejak tahun 2010, pemerintah telah mengembangkan konsep pendidikan karakter. Bahkan, Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas pemerintah pada periode 2010-2015.

Dalam Kemendiknas yang dikutip (Wibowo, 2014) pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah berfokus pada 18 nilai karakter. Ada banyak aspek pada nilai-nilai karakter ini, seperti keagamaan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, apresiasi prestasi, kemampuan komunikasi, perdamaian,

kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, dan kepedulian terhadap tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk pembangunan moral dan etika di madrasah, serta untuk membentuk siswa yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik.

Zubaedi menegaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan upaya sistematis dari pendidik untuk memengaruhi peserta didik dengan kesadaran dan perencanaan yang matang, bukan sekadar kejadian kebetulan atau spontan. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk memahami membangun, dan menanamkan prinsip moral yang baik untuk diri sendiri dan orang lain (Ahmad, 2015, p. 2).

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang berkelanjutan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pada diri individu, sehingga menjadikannya pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berpusat pada tujuan etika, tetapi dalam praktiknya, melibatkan penguatan berbagai keterampilan penting, termasuk perkembangan sosial siswa (Rohendi, 2016). Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter ialah suatu upaya pendidikan moral yang diterapkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah atau madrasah dengan tujuan untuk mendukung dalam pengembangan karakter peserta didik.

Mutu lulusan di Indonesia merujuk pada standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi Lulusan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Hal yang menjadi kebaruan pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya ialah terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas implementasi pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai kegiatan untuk membentuk karakter yang baik, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan karakter disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti ini

menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan, rendahnya mutu lulusan dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan bersaing mereka, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidak sesuaian kualitas hasil lulusan dengan target yang diharapkan. Proses pendidikan di sekolah sering kali tidak menyediakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi dan tingkat perkembangan siswa. Beban kurikulum yang berat dan metode pembelajaran konvensional di sekolah dapat menyulitkan siswa untuk beradaptasi, mengakibatkan pertumbuhan mereka yang tidak optimal dan prestasi yang rendah. Pada usia remaja, kondisi ini dapat mendorong perilaku negatif, seperti terlibat dalam tawuran, kriminalitas, putus sekolah, dan menurunnya mutu lulusan.

Kritik terhadap sistem pendidikan konvensional seringkali menyatakan bahwa pendidikan formal cenderung fokus pada subjek seperti matematika, fisika, dan kimia, namun seringkali mengabaikan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus lebih memprioritaskan pengembangan kompetensi, baik dari segi keahlian maupun karakter, bukan hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu seperti matematika atau kimia.

Berdasarkan hasil awal penelitian dan pengamatan peneliti di Kota Bandung terdapat 42 (empat puluh dua) Madrasah Tsanawiyah Swasta. dari ke-42 Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut, tidak semuanya terakreditasi A dan memiliki program pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti membatasi lokasi penelitiannya dari 42 Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut hanya diambil 5 (lima) Madrasah Tsanawiyah Swasta dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut oleh para peserta didiknya. Proses ini tercermin melalui kegiatan sehari-hari berupa kegiatan rutin peserta didik. Pendidik mengajarkan nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas. Nilai yang diterapkannya ialah karakter disiplin, namun tidak di pungkiri semua aspek sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Selain melalui mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, termasuk juga dalam ekstrakurikuler yaitu dilakukan dengan pembinaan OSIS, pramuka dsb, di 5 (lima) MTs Swasta ini pendidikan karakter juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan siswa hadir tepat waktu, membiasakan siswa untuk mentaati peraturan yang telah ditentukan, dan membiasakan sholat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, kebiasaan-kebiasaan ini juga dimasukan kepada penilaian yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing dan pada akhirnya akan dilaporkan kepada orang tua siswa. Dengan diberikannya pendidikan karakter ini memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang disiplin dengan kemampuan untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya penulis menemukan bahwa pembiasaan karakter yang ditanamkan pada siswa terdapat beberapa masalah. Diantaranya masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan madrasah, seperti terlambat datang madrasah, tidak mengerjakan tugas, mengabaikan piket kelas. Bahkan ketika aktivitas di dalam kelas masih perlu bimbingan dari wali kelasnya.

Adapun urgensi penelitian mengenai pengaruh manajemen karakter terhadap mutu lulusan yaitu ketika karakter peserta didik baik maka mutu lulusan akan lebih baik, karena dengan adanya pendidikan karakter yang baik maka akan lebih diperhatikan kembali bagaimana belajarnya sehingga hasil pendidikan yang diperoleh dapat meningkatkan lulusan yang baik. Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter atau moral yang baik di lingkungan madrasah, maka mutu lulusan dapat ditingkatkan, dan hasilnya akan mencetak generasi masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Mutu Lulusan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bandung”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pemahaman ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan tentang pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap mutu lulusan madrasah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dalam penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan pendidikan karakter serta pelaksanaan pendidikan karakter disiplin

dalam konteks mutu lulusan madrasah. Ini akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan madrasah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi madrasah yaitu dapat meningkatkan program pendidikan karakter disiplin sebagai sarana proses pembelajaran dan pembinaan untuk membentuk siswa yang berkarakter baik dan disiplin.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian di bidang yang sama.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian

Manajemen pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam mengelola pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dengan penerapan pendidikan karakter yang efektif, diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakpatuhan peserta didik terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Untuk menjalankan pendidikan karakter secara efektif dan efisien, diperlukan manajemen pendidikan karakter yang terarah untuk mencapai tujuannya. Manajemen ini berfokus pada bidang garapannya, yaitu peserta didik dan diwujudkan dalam bentuk program pembinaan yang terstruktur dan sistematis. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan lebih memahami nilai-nilai karakter yang diinginkan dan mampu mengimplementasikan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui manajemen pendidikan karakter yang terarah, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta siap untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter ialah usaha membimbing anak-anak untuk membuat keputusan yang cerdas dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada lingkungan mereka (Barnawi & Arifin, 2016, pp. 22-24). Oleh karena itu, tujuan adanya pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan kesadaran, pemahaman yang mendalam, serta sebagai tanggung jawab dan kepedulian dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebajikan dalam aktivitas keseharian anak atau peserta didik.

Disiplin merupakan gambaran sikap mental yang mencakup kesediaan untuk mematuhi segala peraturan, dan norma yang berjalan dalam melaksanakan segala kewajiban. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk karakter disiplin, di dalam lingkungan sekolah, diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam perilaku peserta didik (Suryani, 2017).

b. Indikator

Menurut Arikunto, kedisiplinan siswa bisa tercermin melalui tiga aspek, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan. Berdasarkan faktor-faktor disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa terdiri dari empat indikator diantaranya (Asmani, 2010):

- 1) **Disiplin waktu:** Pentingnya disiplin waktu menjadi pokok utama baik bagi pendidik maupun peserta didik. Jam masuk sekolah umumnya digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai kedisiplinan keduanya.
- 2) **Disiplin menegakkan aturan:** Dalam konteks pendidikan disiplin menegakkan aturan ini melibatkan guru dan siswa yang berperan dalam menjalankan aturan di lingkungan belajar. Guru harus menegakkan aturan dengan konsisten untuk menciptakan lingkungan yang teratur dan aman, sementara siswa juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga disiplin dan menghormati aturan. Pemimpin siswa, seperti pengurus kelas atau osis, juga dapat berperan dalam memberikan contoh positif dan mendukung penegakan aturan di kalangan siswa. Disiplin menegakkan aturan penting untuk membangun karakter, menciptakan ranah belajar yang positif, dan mendukung perkembangan pribadi serta akademis.

- 3) **Disiplin sikap:** mengatur tindakan diri sendiri dengan disiplin merupakan awal yang penting untuk mengarahkan tingkah laku orang lain. Disiplin merupakan sikap yang memerlukan bimbingan dan upaya, karena setiap waktu terdapat banyak godaan yang bisa mendorong untuk melanggarnya.
- 4) **Disiplin dalam beribadah:** melaksanakan ajaran agama juga merupakan standar utama dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidik dan juga peserta didik harus memiliki disiplin dalam melaksanakan ibadah. Sebab, selain ibadah menjadi suatu kewajiban, pelaksanaan ibadah juga dapat mencerminkan kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang ada dalam agama.

2. Mutu Lulusan

a. Pengertian

Mutu lulusan merupakan hasil dari pencapaian kualitas suatu institusi pendidikan, baik dari aspek akademis maupun non-akademis, yang berdampingan dengan kebutuhan dan harapan dari pemangku sekolah. Kompetensi yang diperlukan bagi setiap lulusan dari suatu institusi pendidikan didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap lulusan dari pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kualifikasi dalam tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan, terutama untuk lulusan SMA/MA/SMALB/Paket C. Dengan demikian, mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik semata, melainkan juga oleh keahlian mereka dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan serta harapan masyarakat.

b. Indikator

Koswara dan Triatna mengungkapkan bahwa pendidikan yang bermutu dan berkualitas itu tidak terlepas dari sisi *input*, proses, *output*. *Input* di sini ialah sekolah harus merumuskan keputusan, tujuan, dan target mutu yang terdefinisi dengan jelas. Diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti dana, kelengkapan perlengkapan, dan unsur pendukung lainnya. Selanjutnya, proses ini melibatkan pembelajaran yang efisien, mencakup lingkungan sekolah yang sejahtera dan terorganisir, partisipasi aktif dari komunitas sekolah dengan

masyarakat, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang baik. *Output* di sini ialah hasil dari proses tersebut melibatkan prestasi siswa, yang mencakup pencapaian akademik dan non-akademik. Prestasi akademik melibatkan nilai dalam Ujian Akhir Nasional, partisipasi dalam lomba karya ilmiah remaja, serta prestasi dalam kompetisi dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, hal ini juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir siswa, termasuk berpikir kritis, kreatif, kemampuan berpikir rasional, induktif, deduktif, dan berpikir ilmiah (Koswara & Triatna, 2010).

Prestasi non-akademik mencakup aspek moral dan perilaku sosial siswa, seperti akhlak/budi pekerti yang baik, perilaku positif seperti menjauhi narkoba, menjunjung tinggi kejujuran, berperilaku kooperatif, menunjukkan kasih sayang kepada sesama, menunjukkan solidaritas yang tinggi, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kedisiplinan, menunjukkan kerajinan, serta mencapai prestasi dalam bidang olahraga, seni, dan kepramukaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada hasil prestasi non-akademik. Untuk mengukur prestasi non-akademik, peneliti mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015. SKL ini memuat panduan tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan harus berhasil diraih oleh seorang siswa pada tingkat pendidikan yang bersangkutan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan disusun lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dasar dan Menengah, yang dikembangkan untuk melengkapi ketentuan kepentingan kompetensi pada abad ke-21, kompetisi yang semakin meluas, dan kepentingan lokal juga nasional (Sani & dkk, 2015, p. 3).

3. Keterkaitan Antara Variabel

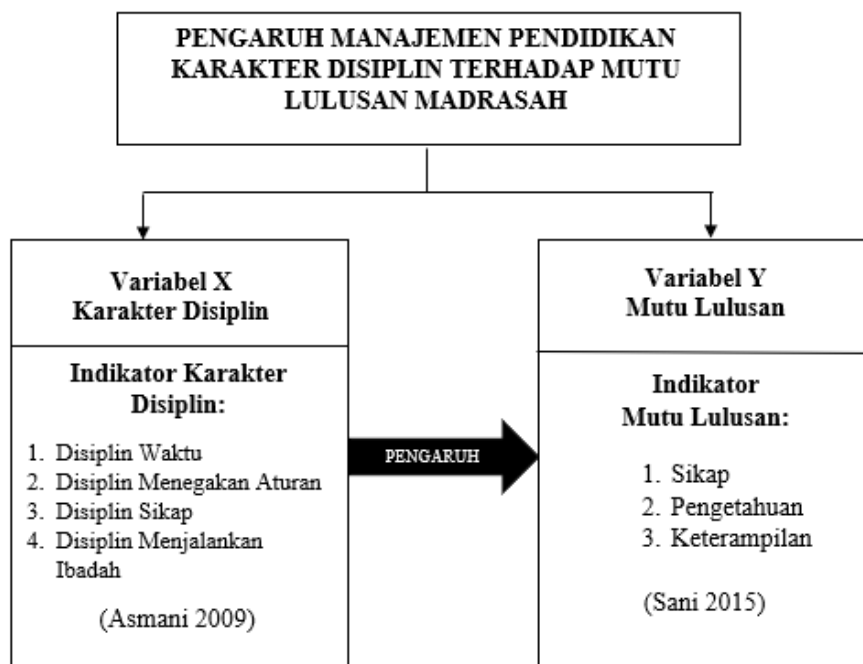
Hubungan antara pendidikan karakter disiplin dengan mutu lulusan madrasah erat kaitannya karena karakter disiplin ialah salah satu kunci yang mampu mempengaruhi mutu atau kualitas pendidikan. Pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik.

Dengan adanya sikap disiplin, maka peserta didik cenderung akan lebih teratur, patuh terhadap aturan, dan memiliki tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat menurut Martin Seligman: Sebagai salah satu tokoh dalam psikologi positif, menekankan urgensi pendidikan karakter dalam membentuk individu yang menikmati kesejahteraan psikologis dan sosial. Pendapatnya adalah bahwa siswa yang diberikan pendidikan karakter yang berkualitas cenderung menunjukkan kualitas pribadi yang lebih unggul, dengan demikian memberikan dampak positif pada mutu lulusan.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran madrasah, dapat diharapkan bahwa mutu lulusan madrasah akan meningkat karena lulusan tersebut akan memiliki karakter yang kuat dan siap melewati tuntutan kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, dapat dibentuk suatu kerangka berpikir mengenai pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung, kerangka berpikir tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerap manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung.

Sementara hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara penerapan manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung. Dengan asumsi semakin baik pendidikan karakter disiplin maka akan meningkatkan mutu lulusan madrasah sebaliknya semakin buruk pendidikan karakter disiplin maka akan semakin rendah mutu lulusan madrasah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Sari Kartika, Nurhayati, dan Fauzan Ahmad Siregar, 2023 Jurnal)	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Darul Falah	Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi manajemen pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Darul Falah telah berdampak pada peningkatan mutu madrasah terutama dalam meningkatnya berbagai prestasi santri. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dokumen prestasi santri baik	Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu

			<p>prestasi akademik dan non akademik yaitu nilai pengembangan diri dan juga memberikan kepuasan bagi wali santri. Kepuasan wali santri merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam memberikan layanan. Hal ini terlihat pada beberapa sarana dan prasarana yang ada di madrasah yang sebagian besar adalah partisipasi wali santri dan masyarakat sekitar disamping juga sumbangan donatur tentunya.</p>	<p>pendidikan, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan karakter disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang pengelolaan pendidikan karakter pada siswa. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam konteks mutu pendidikan.</p>
2.	(Muhammad Yasin, 2018 Skripsi)	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 5 Bandar Lampung	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama tahap perencanaan, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pada</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa melalui berbagai kegiatan</p>

			<p>tahap pelaksanaan implementasi dilakukan dengan menggabungkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap siswa dan proses evaluasi bersama antara kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan MIN 05 Bandar Lampung.</p>	<p>untuk membentuk karakter yang baik, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang penerapan karakter disiplin pada siswa. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menyoroti pentingnya karakter disiplin dalam konteks pendidikan.</p>
3.	(Ahmad Sulhan, 2018 Jurnal)	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan" Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14 No. 2 Hal. 108-135 2018.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dihasilkan melalui proses yang berkualitas, yang melibatkan pembentukan atau pengembangan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai ini kemudian diinternalisasikan menjadi bagian integral dari kepribadian yang</p>	<p>Penelitian ini menemukan beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana mewujudkan mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter, sementara</p>

			<p>unggul, yang menjadi ciri khas dari lulusan yang berkarakter unggul. Proses ini dicapai melalui manajemen pendidikan karakter yang berbasis budaya santri. Model perencanaan pendidikan karakter yang berbasis budaya santri didasarkan pada pendekatan sistemik-integratif antara aturan dan tata tertib di madrasah dan pondok. Sementara model pengawasan menggunakan pendekatan manajemen kontrol internal dan eksternal.</p>	<p>penelitian penulis membahas tentang mewujudkan mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter dengan penekanan pada disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.</p>
4.	(Ummi Maysitoh, 2020 Jurnal)	<p>Pengaruh Pemahaman Tematik Dan Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Pendidikan di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai" Jurnal Wibawa, Vol. 2 No. 2 Hal. 12-24 2020.</p>	<p>Jurnal ini memiliki keterikatan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam fokus pendidikan karakter terhadap mutu pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan, pemahaman Tematik dan mutu Pendidikan Karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu Pendidikan secara keseluruhan. Dengan</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya mengulas pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang</p>

			demikian, hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kedua faktor tersebut secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.	menekankan disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sementara pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang strategi mencapai mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.
5.	(A. Mustika Abidin, 2018 Jurnal)	Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan"Jurnal Didaktika, Vol. 12 No. 2 Hal. 183-196 2018.	Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang kompeten atau tenaga kependidikan yang memiliki otoritas di	Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya mengulas tentang penerapan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Meskipun demikian, keduanya memiliki

			<p>sekolah. Ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dapat diperkuat dan diterapkan dengan lebih efektif dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa.</p>	<p>kesamaan dalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kualitas lulusan. Perbedaan fokus tersebut mungkin memberikan wawasan yang berbeda dalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan dan bagaimana hal itu mempengaruhi mutu lulusan secara keseluruhan.</p>
6.	(Ahmad Sulhan, 2015 Skripsi)	<p>Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan yang berkarakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Kediri dan SMA Negeri 2 Mataram adalah mutu pendidikan berkarakter akademik <i>excellent</i> dan religius. Hal ini tercermin dalam kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang beriman dan taqwa, berbudi pekerti yang luhur, beramal sholeh, memiliki rasa percaya diri, berkontribusi bagi masyarakat, serta menjadi kebanggaan dan dipercayai oleh masyarakat.</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan</p>

				<p>dalam penelitian sebelumnya.</p> <p>Namun, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang cara-cara untuk mencapai mutu lulusan suatu lembaga melalui pendidikan karakter. Meskipun pendekatan dan fokusnya berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan melalui pembentukan karakter yang kuat.</p>
7.	(Mohamad Sodiq, 2021 Skripsi)	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, ditemukan pelaksanaan model manajemen pendidikan karakter yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas. Hal ini dicapai melalui pengembangan program-program yang berkualitas, yang didasarkan pada visi dan misi sekolah. Keberhasilan ini juga disokong oleh adanya kurikulum yang berbasis karakter, penerapan aturan dan kebiasaan yang	Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana peneliti saat ini

			<p>konsisten, pencapaian target yang jelas, serta sistem manajemen yang sistemik dan interaktif. Selain itu, perilaku lulusan juga mencerminkan kualitas lulusan dengan karakter yang kuat, yang menjadi bukti dari efektivitas model manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut.</p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang cara mewujudkan mutu lulusan suatu lembaga melalui pendidikan karakter. Meskipun pendekatan dan fokusnya berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan melalui pembentukan karakter yang kuat.</p>
8.	(Okin Fatimah, 2021 Skripsi)	Pengaruh Karakter Disiplin Dan Religius Terhadap Kemampuan Numerik Siswa”.	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh karakter disiplin dan religius terhadap kemampuan numerik siswa. Ditemukan bahwa pengaruh karakter disiplin dan karakter religius terhadap kemampuan numerik siswa sangat signifikan, mencapai sebesar 73,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek karakter seperti disiplin dan keberagaman memiliki</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan numerik siswa melalui penerapan karakter disiplin dan religius, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin.</p>

			dampak yang besar terhadap kemampuan siswa dalam bidang numerik.	Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang penerapan karakter disiplin pada siswa. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menyoroti pentingnya karakter disiplin dalam konteks pendidikan.
9.	(Leni Anggraeni, Marilin Agustina dan Muswan Gumanti 2023 Jurnal)	Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu di Perguruan Diniyah Putri Lampung	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan karakter telah berdampak pada peningkatan prestasi santri dibidang nilai akademik. Hal ini dapat dilihat dari buku pantau santri dan buku daftar nilai pembelajaran akdemik Hubungan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu madrasah terletak pada bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pendekatan yang digunakan. Di madrasah diniyah putri Lampung, dampak nilai karakter yang ditanamkan harus berimbas pada seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santri baik itu dikegiatan pembelajaran dalam	Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas hubungan antara pengelolaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang pengelolaan pendidikan karakter pada siswa. Ini menunjukkan kesamaan dalam hal penekanan pada pentingnya pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan. Meskipun

			kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehingga semua kegiatan akan menonjolkan nilai karakter.	fokusnya berbeda, keduanya menyoroti peran manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan mutu pendidikan.
10.	(Pipit Puspita Sari, 2023 Skripsi)	Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung)	Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung memiliki rentang nilai antara 4,20 hingga 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,32. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai luhur dengan maksud mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Ini menunjukkan kesuksesan pendekatan ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa.	Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas hubungan antara pengelolaan pendidikan karakter dengan akhlak siswa, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada upaya mencapai mutu lulusan melalui manajemen pendidikan karakter yang menekankan disiplin. Meskipun demikian, pada aspek persamaannya, keduanya membahas tentang penerapan pendidikan karakter pada siswa. Ini menunjukkan kesamaan dalam hal penekanan pada pentingnya pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menyoroti peran pendidikan karakter dalam pengembangan siswa secara holistik.